STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN KEGIATAN MODEL SENTRA DAN LINGKARAN DI SENTRA PERSIAPAN PADA KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL KHALIFA DESA SELOREJO KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG

Akhlushi Duryanti Nissa

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

NLushi@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Model Sentra dan lingkaran di Sentra Persiapan pada kelompok usia 4-5 tahun di TK Al Khalifa dan melihat hambatan yang terjadi pada penerapan pelaksanaan kegiatan Model sentra di Sentra Persiapan pada kelompok usia 4-5 tahun TK Al Khalifa. Penelitian ini dilakukan di kelas A TK Al Khalifa yang terletak di desa Selorejo kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang. Tepatnya Jl.Raya Selorejo No.112, Mojowarno Jombang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif, dapat dibuat gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan model sentra dan lingkaran pada kelompok usia 4-5 tahun di TK Al Khalifa. Pengumpulan data-data yang diperlukan dengan beberapa metode. Metode yang digunakan tersebut adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian diperoleh diberikan dalam bentuk kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dapat diberikan adalah bahwa TK Al Khalifa telah menerapkan model sentradan lingkaran, melalui kegiatan berupa pijakan-pijakan yang dilakukan mulai penyambutan anak sampai dengan penutupan telah sesuai dengan ciri-ciri model sentra yakni Pembelajarannya berpusat pada anak, Menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting, Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri, Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main berfungsi sebagai pusat minat, Memiliki standart prosedur operasional (SPO) yang baku (baik di sentra maupun saat dilapangan), Pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisii duduk melingkar (dalam lingkaran) dilakukan dengan cukup baik. Namun dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa hambatan berupa strategi pendidik yang belum memaksimalkan media yang terdapat pada lingkungan sekitar TK pada saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penerapan pelaksanaan kegiatan model sentradan lingkaran di Sentra Persiapan di TK Al Khalifa yang digunakan pada kelompok usia 4-5 tahun dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik, dan peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk selanjutnya sehingga dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan menggunakan model sentra dan lingkaran khususnya pada kelompok usia 4-5 tahun serta dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci : Model sentra, TK Al Khalifa.

Abstract

This research aim to describe the central and circle model activity implementation to group age 4-5 years at TK AL KHALIFA that located at selorejo village sub district Mojowarno district Jombang. Precisely at Jl.Raya Selorejo No.112, Mojowarno Jombang. Research model that applied in this research is descriptive method. Through descriptive method, it can be made description concerning to central and circle model activity implementation to group age 4-5 years at TK AL KHALIFA. Data collection that needed applied by several method. Methods that applied are observation, interview, and documentation. Based on the research result that performed, research result that obtained presented in the form conclusion and suggestion. Conclusion that can be given are TK Al Khalifa have apply central and circle model, through activities like stepping that done starting from child welcoming until closing that have appropriated with central model features namely learning that centered on child, placed playing environment setting as an important early stepping, give full support to every child to active, creative and brave to make its own decision. The role of educator as facilitator, motivator, and evaluator, child activity that centered on playing centrals have function as interest central, have institutional operational procedure standard (both on central or on the field), the stepping distribution before and after child playing its performed on the round sit (on circle) have done well. However, on learning activity there are several problems like educator strategy that have not optimize the utilization of media that existed on surrounding environment during learning activity. Based those research results, so central and circle model activity implementation to group age 4-5 years at TK AL KHALIFA that performed to group age 4-5 years can be made as considerations for educator and researcher. Based on those matters, researcher suggest that there are more deeper research for the next so that it can more comprehend central and circle model activity implementation to group age 4-5 years which can be applied on society.

Keywords : central Model, TK Al Khalifa.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia lahir sampai dengan enam tahun. Pada usia ini kecerdasan serta perkembangan anak berkembang dengan baik. Melalui stimulasi yang tepat maka dapat mengoptimalkan perkembangannya. Stimulasi yang diberikan sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan Undang-undang no 21 tahun 2007 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Bab 1 Pasal 26 Ayat 2 dalam Sujiono (2009:6) dinyatakan Pendidikan Nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang menjadi landasan utama untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan tanggung jawab serta berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pada pendidikan anak usia dini terdapat berbagai macam jenis pendidikan nonformal diantaranya kelompok bermain (*play group*), taman kanak-kanak, tempat penitipan anak. Didalam PP RI No.27 tahun 2007 tentang pendidikan prasekolah. Bab I Pasal 1 Ayat (2) dinyatakan yang dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan Prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pada pendidikan taman kanak-kanak adalah bentuk dari pendidikan nonformal untuk anak usia 4-6 tahun, pendidikan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik anak, dengan berbagai stimulasi yang dapat diterima anak dengan baik.

Taman kanak-kanak merupakan langkah yang tepat untuk mengembangkan potensi anak-anak menjadi orang dewasa yang dapat bertanggung jawab, mandiri, kreatif dimasa mendatang. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai model pembelajaran diantaranya yaitu model Area, model Kelompok, model Sudut, dan model Sentra. Menurut Depdiknas 2006:2 model Sentra yaitu model pembelajaran yang digunakan untuk melatih perkembangan anak melalui kegiatan bermain. Pada model Sentra kegiatan pembelajaran berfokus pada anak dan dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra dan lingkaran melalui empat pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan bermain, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Model sentra merupakan model yang memiliki ruang atau sentra yang lebih dari satu sehingga memudahkan anak untuk berpindah tempat dalam kegiatan pembelajaran lebih bervariasi. Kegiatan dalam model sentra meliputi pijakan awal, pijakan saat bermaian, pijakan setelah bermain dan penutup.

TK Al Khalifa membagi ruangan menjadi sentra-sentra. Adapun sentra-sentra tersebut adalah Sentra Persiapan, Sentra Bermain Peran, Sentra Balok, Sentra Imtaq, dan Sentra Bahan Alam. Dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak, anak dituntut aktif dalam kegiatan di sentra-sentra, sementara pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan pijakan-pijakan. Namun ada kalanya setiap kegiatan mempunyai kendala dalam proses pembelajarannya, untuk itu penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan penerapan di TK Al Khalifa dan mengetahui hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat adanya realitas tentang penerapan pelaksanaan kegiatan Model Sentra di TK Al Khalifa, peneliti perlu mendeskripsikan tentang penerapan pelaksanaan kegiatan Model Sentra di TK Al Khalifa utuk mengetahui pada proses pembelajaran dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan pelaksanaan kegiatan model Sentra dilapangan, yang dilaksanakan pada kelompok usia 4-5 tahun (Taman Kanak-kanak) di TK Al Khalifa. Berdasarkan Uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan model Sentra dan Lingkaran di Sentra Persiapan pada kelompok usia 4-5 tahun di TK Al Khalifa?. Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan dari latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Pelaksanaan kegiatan model Sentra dan lingkaran di sentra Persiapan pada kelompok usia 4-5 tahun TK Al Khalifa.

METODE

Pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak dengan lingkungan, dimana dalam lingkungan tersebut termasuk orang dewasa dan pengetahuan itu sendiri. Menurut Sukaca dan Hariwijaya (2009:25-26) prinsip pendidikan anak usia dini adalah: a. Bertujuan pada kebutuhan anak, b.. Pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan melalui bermain, c. Merangsang

timbulnya kreativitas dan inovasi, d. Membuat lingkungannya mendukung proses belajar anak, e. Mengembangkan ketrampilan anak, f. Dilaksanakan bertahap terus menerus, g. Rangsangan pendidikan mencakup semua aspek perkembangan anak

Menurut Hildebrand (1986) dalam Moeslichatoen (1999;9) dalam mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan Model-model yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan sekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih memahami untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan apa yang dianggap benar berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2006) Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau disebut dengan model Senling (Sentra Lingkaran) ialah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan model bermain. Pada model ini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak terutama "melejitkan" potensi kecerdasan anak. Kurikulum yang digunakan dalam pendekatan ini mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang disekitar lingkungannya.

Dalam melaksanakan model pembelajaran sentra dapat mengacu pada ciri-ciri menurut Sujiono (2009:217): a. Pembelajarannya berpusat pada anak, b. Menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting, c. Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri, d. Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, e. Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main berfungsi sebagai pusat minat, f. Memiliki standart prosedur operasional (SPO) yang baku (baik di sentra maupun saat dilapangan), g. Pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisii duduk melingkar (dalam lingkaran).

Sentra persiapan adalah sentra dimana pendidik mengorganisirkan tempat secara khusus, yang fokus didalamnya diisi dengan kegiatan-kegiatan calistung. Walaupun demikian kegiatan-kegiatan lain yang menuju tahap menulis dan membaca seperti pengenalan angka dan huruf, pekerjaan klasifikasi tetap disediakan untuk anak-anak yang tahap perkembangannya lebih rendah. Sentra persiapan terutama ditujukan pada perkembangan kognisi, bahasa, dan motorik halus, walaupun domain yang lain tetap dibangun. Disini, anak banyak diberi kegiatan membaca dan menulis melalui pengembangan konsep mencatat pengetahuan tentang huruf, dan kepekaan bunyi-bunyian dari suara huruf.

Tugas pendidik pada sentra persiapan adalah menyiapkan lingkungan, mengamati tahap perkembangan anak, dan menggunakan tehnik pertanyaan tertentu untuk membawa anak ke tingkat lebih tinggi. Pembelajaran di sentra harus menyediakan kesempatan utnuk terjadinya percakapan satu-satu antara pendidik dan anak, juga antara anak dengan anak lainnya. Percakapan satu-satu antara pendidik selama di sentra mendukung perkembangan bahasa (McGee,2002 dalam Soendari 2009:23) dan salah satu bagian yang penting dari pengalaman di sentra persiapan. Setiap berpusat pada anak. Data Penelitian

Data yang dapat dikumpulkan berupa: data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran model sentra, dan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik serta dokumentasi. Instrument Penelitian meliputi, instrument observasi, instrument Wawancara kepala sekolah dan pendidik serta kisi-kisi dokumentasi

Menurut Moleong (2010:320-321) yang dimaksud dengan keabsahan data disini adalah bahwa setiap keadaan harus memiliki: 1. Mendemonstrasikan nilai yang benar, 2. Menyediakan dasar agar hal itu dapt diterapkan, 3. Memperoleh keputusan luar yang dapt dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan keputusannya.

Menurut Moleong (2010:320-321) dalam penelitian diperlukan teknik keabsahan data yangn didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang sudah ada. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut Keajegan pemgamatan/ketekunan yakni Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Triangulasi yakni Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penerapan model sentra ini dimaksudkan agar anak-anak dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, serta membentuk generasi yang memiliki aqidah yang kuat, sehat, cerdas, ceria dan santun serta mandiri dan juga mendidik anak-anak dengan sistem pembangunan berdasarkan imtaq dan iptek melalui pembelajaran yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Model sentra di TK Al Khalifa dimaksudkan untuk mestimulus pola pikir anak sehingga anak dapat menemukan maksud dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, dengan penanaman nilai-nilai dasar, serta pengembangan kemampuan dasar. Pendekatan pembelajaran model sentra ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan belajar sambil bermain pada sentra sentra pembelajaran.

Pelaksanaan penerapan model sentra di sentra persiapan meliputi berbagai kegiatan persiapan membaca permulaan, menulis permulaan serta berhitung permulaan untuk anak didik. kegiatan persiapan dilaksanakan dalam suasana bermain. Bahan yang dipergunakan berupa buku-buku dan serta berbagai macam bahan-bahan untuk kegiatan menyimak atau mendengarkan, menulis dan matematika dasar. Berbagai kegiatan bermain di sentra persiapan dapat membantu anak belajar mencocokan, berhitung, mengelompokkan serta menciptakan sendiri permainan yang disenangi oleh anak-anak dan berlatih kemampuan berbahasa. Sentra persiapan mengembangkan kemampuan intelektual anak, otot halus, koordinasi mata-tangan, belajar keterampilan sosial seperti berbagi, bernegosiasi dan memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan model sentra pada sentra persiapan hal-hal yang perlu diperhatikan ada pada ciri-ciri model sentra sebagai berikut:

Pembelajarannya berpusat pada anak

Pembelajaran berpusat pada anak maksudnya bahwa setiap kegiatan yang dilakukan berorientasi pada kebutuhan bermain anak sehingga kebutuhan bermain anak terpenuhi melalui kegiatan di sentra. Dalam melaksanakan kegiatan bermain anak di sentra Tk Al Khalifa telah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan anak yakni Menyambut kedatangan anak dengan ramah, dengan senyuman, sambil mengambil alih dari orang tua pengantar dan mengajak menuju area permainan luar yakni dimulai dengan kegiatan pembukaan yang dilaksanakan dimulai dengan datangnya anak, dengan senyuman sambil mengambil alih dari orang tua /wali pengantar kemudian pendidik mengajak bersalaman anak dengan posisi pendidik sejajar dengan anak mengusap-usap punggung anak.

Penempatan *setting* lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting

Penempatan *setting* dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pada sentra persiapan terlebih dahulu pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran dengan tema. Setting lingkungan ini dipersiapkan agar pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar sudah siap melaksanakan sesuai jadwal sentra dengan tema yang sudah disepakati dengan anak-anak. Persiapan dilaksanakan agar anak mengenal konsep yang akan dimainkan, dengan mempergunakan peralatan yang telah mereka kenal dengan baik. Dengan mengatur bahan dan alat main yang spesifik sesuai jenis benda, maka akan memudahkan anak untuk mengembalikan alat permainan ketempatnya semula. Penataan yang tertata rapi akan mendorong anak untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, serta pembentukkan konsep diri positif sebagai pembelajar yang kompeten.

Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif kratif dan berani mengambil keputusan.

Pemberian dukungan agar anak aktif maksudnya Pendidik memberikan kesempatan kepada anak agar anak memilih kegiatan sendiri, agar anak aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak merasa senang dan mau melakukan kegiatan tersebut sesuai keinginanya. Dalam memberikan dukungan agar anak kreatif yakni sebagai Pendidik memberikan gambaran tentang tema yang sedang diajarkan melalui cerita bergambar dan buku maupun berita, majalah, misalkan: berita di televisi tentang (tema air: banjir). Sehingga anak akan paham bagaimana manfaat dan bahaya air apabila dipergunakan dengan maksimal dan tidak dapat menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan persepsi masing-masing anak.

Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, evaluator

Peran pendidik sebagai fasilitator, bahwa pendidik telah menyiapkan bahan dan alat yang akan dipergunakan pada kegiatan pembelajaran disentra persiapan. Sebelum pelaksanaan kegiatan pendidik terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan sebagaimana telah terencana dalam rkh sehingga pendidik dapat melaksanakannya, hal ini dimaksudkan agar memudahkan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH).

Peran pendidik sebagai motivator tentunya pendidik memberikan contoh kepada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Pendidik memberikan penjelasan tentang tema kegiatan dengan jelas misalkan memberikan penjelasan tema dengan gambar beserta tulisan, setelah itu pendidik menerangkan maksud tema kegiatan yang akan dilakukan. Sebagai pendidik juga memberikan penguatan atau stimulasi kepada anak pada saat anak tidak atau belum mau melakukan kegiatan pembelajaran, atau pada saat merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut dengan memberikan prilaku positif misalkan menceritakan sesuai dengan kondisi anak dengan gerakan dan suara yang berbeda-beda agar anak mau melakukan kegiatan tersebut.

Menjadi evaluator tentunya pendidik mampu memberikan penilaian terhadap hasil dari kegiatan anak yang menyesuaikan dari Rkh dan indikator. Misalkan ketika akan mengakhiri pembelajaran pendidik memberikan pertanyaan kepada anak-anak tentang kegiatan yang telah dilakukan selama sehari. kemudian mempersilahkan anak-anak untuk bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak. Kemudian pendidik memberikan keterangan (berupa macam-macam, kegunaan tema air) kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak-anak. Setelah itu pendidik menggunakan pertanyaan kepada anak-anak berdasarkan warna baju, benda-benda, angka-angka disekitarnya, atau kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tema untuk dijawab oleh anak dan kemudian mempersilahkan anak-anak untuk pulang.

Kegiatan anak berpusat di sentra main berfungsi sebagai pusat minat.

Pelaksananaan pembelajaran di pusat main dimulai setelah anak-anak membentuk lingkaran diluar ruangan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

sentra (halaman sekolah) dan pendidik mengajak anak-anak menuju permainan motorik kasar misalkan papan titian, panjatan dan seluncuran, memasuki lorong-lorong, setelah itu pendidik member aba-aba untuk segera membentuk kereta dibelakang pendidik dan menuju sentra sesuai jadwal sentra.

Kegiatan yang dilaksanakan selalu memberikan penawaran kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri. Anak dibiarkan memilih kegiatan sendiri agar anak mampu melakukan kegiatan yang diinginkan dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Penerapan sentra disekolah kami selalu memberikan penawaran kepada anak-anak dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak dan sesuai dengan minat, sehingga maksimalkan dalam penerimaan dan serta menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Memiliki SPO (Standar prosedur operasional) yang baku baik di sentra maupun dilapangan.

Pelaksanaan Standart prosedur operasional (SPO) di sentra dimulai pada saat penataan lingkungan main dimana peran pendidik sebagai fasilitator menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan tema yang sedang berlaku. Misalkan Sebelum melaksanakan kegiatan pada sentra persiapan terlebih dahulu pendidik kelas menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran dengan tema. Setiap alat dan bahan main yang digunakan dapat megeksplorasi percobaan dengan macam-macam cara serta mengembangkan permainannya ke tingkatan yang lebih tinggi. Karena sebagai pendidik memastikan dalam rencana pembelajaran yang disusun dapat memenuhi seluruh kebutuhan dari setiap anak, dan mampu mengembangkan tingkat perkembangan mereka. Pendidik menyambut kedatangan anak dengan ramah, dengan posisi bersalaman dan membungkuk sejajar /sepadan dengan anak, kemudian mengajak anak-anak untuk berkumpul dan membentuk lingkaran bersama-sama, dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan apabila anak-anak telah berkumpul dan membentuk lingkaran di luar sentra, untuk melakukan gerakan fisik motorik kasar sebelum memasuki sentra.

Pemberian Pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam duduk melingkar

Kegiatan Circle time dilakukan pada saat bel berbunyi dan pendidik segera mengajak anak-anak untuk membentuk lingkaran diluar sentra yakni dihalaman depan sekolah. Setelah itu pendidik mengajak anak-anak untuk membaca ikrar, menyebutkan nama presiden dan wakil, dasar Negara, lambang Negara secara bersama-sama. Setelah selesai maka pendidik mengajak anak untuk menuju sentra yang akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal perputaran sentra. Dalam melaksanakan setiap kegiatan mulai dari pijakan awal sampai dengan pijakan sesudah main dilakukan dengan posisi melingkar untuk memudahkan anak berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Misalnya pada saat pendidik mengajak anak-anak menghitung jumlah teman-temannya yang masuk dan tidak dengan cara mengabsen satupersatu maka anak akan melihat dan meyebutkan temannya yang masuk dan tidak.

Setiap kegiatan dilaksanakan dalam bentuk melingkar dikarnakan model yang digunakan adalah sentra dan lingkaran, maka kegiatan yang melingkar dimulai sejak pijakan awal saat anak membentuk lingkaran di luar ruangan kemudian setelah memasuki sentra pendidik mengajak anak-anak untuk membentuk lingkaran kembali. Pijakan awal dilakukan sambil melingkar artinya posisi pendidik sejajar dengan duduk anak sehingga interaksi antara pendidik dan anak didik dapat berlangsung dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tersebut, peneliti mendeskripsikan bahwa pelaksanaan penerapan model sentra telah dilaksanakan di Tk Al khalifa melalui pijakan awal sampai dengan penutup. Penerapan pelaksanaan model sentra di sentra persiapan telah dilaksanakan sesuai dengan teori sebagai contoh,

Pembelajaran berpusat pada anak

Pembelajarannya berpusat pada anak telah sesuai dengan Depdiknas dapat diketahui melalui a. Menyambut kedatangan anak dengan ramah, dengan senyuman, sambil mengambil alih dari orang tua pengantar dan mengajak menuju area permainan luar, b. Pendidik menyapa dengan ramah, yaitu dengan sikap menunduk ketika bersalaman atau sejajar dengan posisi anak, mengusap punggung anak, c. Bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah yaitu menanyakan kabar anak, bangun tidur anak, sarapan sampai akan berangkat ke sekolah. Dibuktikan ketika menyambut anak pendidik menyambut kedatangan anak dengan senyuman ramah sambil mendatangi anak yang telah turun dari kendaraan pengantar, kemudian mengajak bercakap-cakap dengan anak melalui menanyakan kabar anak sebelum datang ke sekolahan atau menanyakan sudah sarapan atau belum dan mengajak anak-anak bermain dihalaman sekolah anak sambil menunggu bel berbunyi.

Penempatan *Setting* lingkungan sebagai pijakan awal yang penting

Penempatan setting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan Depdiknas yakni dapat diketahui melalui: a. Menyiapkan bahan dan alat main yakni pendidik menyiapkan bahan dan alat yang berkaitan dengan tema kegiatan yang akan dilaksanakan, b. Menata alat dan bahan main yang digunakan sesuai dengan rencana kegiatan harian, c. Menyiapkan tempat berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya, misalkan dalam menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, pendidik memberi 3 tempat yang kegiatannya, sehingga dapat melatih anak untuk bertanggung jawab mengembalikan bahan dan alat main sesuai dengan jenisnya. Menempatkan *setting* lingkungan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

main sebagai pijakan awal yang penting yakni telah sesuai dengan depdiknas hal ini telah dilakukan sebelum melakukan kegiatan pendidik menyiapkan dan menata alat dan bahan main kemudian membagi sesuai dengan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan yang telah tertulis pada rencana kegiatan harian, misalkan dalam kegiatan tersebut ada 3 jenis kegiatan maka pendidik menata alat bahan tersebut di tempat yang berbeda sehingga memudahkan anak utnuk memilih sesuai yang diinginkan terlebih dahulu dan bertanggung jawab apabila telah selesai menggunakan bahan dan alat main tersebut.

Memberikan dukungan penuh agar anak aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri

Pemberian dukungan penuh kepada setiap anak agar anak aktif kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri telah sesuai dengan Depdiknas yakni melalui a. Memberi contoh kegiatan dengan cara lain pada anak yang belum mengerti, member bantuan pada anak yang membutuhkan, misalkan dalam salah satu kegiatan anak belum mampu melakukannya maka pendidik memberikan contoh dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga anak akan melaksanakannya dengan dampingan pendidik apabila pendidik membutuhkannya, b. Menstimulus anak untuk mencoba dengan cara lain sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya. Misalkan dalam melakukan kegiatan menyusun kartu kata menjadi kalimat, pendidik bercerita tentang tema dan menyebutkan kalimat yang berkaitan dengan tema kemudian meminta anak untuk menempelkan dan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kalimat yang telah diucapkan oelh pendidik.

Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri telah sesuai dengan Depdiknas, dalam hal ini pendidik memberikan kesempatan anak untuk aktif dalam kegiatan tersebut artinya pendidik memberikan kesempatan untuk memilih sendiri sesuai dengan jenis kegiatan yang telah disiapkan oleh pendidik, Sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengambil alih kegiatan yang diinginkannya. Untuk mendukung anak Sebagai anak yang kreatif, pendidik memberi gambaran tentang tema pada kehidupan sehari-hari anak misalkan tema air melalui berita di televisi, majalah, kemudian pendidik meminta anak untuk menceritakan kejadian tersebut sesuai yang diketahuinya dan dengan bahasa anak, kemudian pendidik membenarkan dan menambahi keterangan pada media yang digunakan tersebut. Dalam setiap jenis kegiatan pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih teman dan permainan dalam suatu kelompok kecil dengan membentuk lingkaran-lingkaran dengan ketentuan 5 orang anak dalam satu kelompok kecil. Dengan demikian anak bebas menentukan keputusan sendiri dalam kegiatan tersebut.

Peran pendidik sebagai fasilitator, Motivator, evaluator

Pendidik sebagai fasilitator dalam Pembelajaran telah sesuai dengan Depdiknas dapat diketahui melalui: a. Menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana kegiatan harian, b. Menata bahan dan alat main yang digunakan sesuai dengan kelompok usiany, c. Penataan alat main harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, d. Menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilaksanakan, nerupa permainan tradisional, musik, gerak, e. Pemilihan media sebagai saran dalam mengefektifkan kegiatan disentra, f. Penataan alat main sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Peran pendidik sebagai fasilitator yaitu menyiapkan alat dan bahan main yang digunakan, kemudian menata alat dan bahan main menjadi 3 jenis kegiatan. Kegiatan tersebut disusun sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun oleh pendidik.

Pendidik sebagai motivator dalam Pembelajaran telah sesuai dengan Depdiknas dapat diketahui melalui: a. Memberikan contoh kepada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, b. Memberikan contoh kegiatan cara main, pada anak yang belum mengerti, memberi bantuan pada anak yang membutuhkan, c. Menstimulus anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.Peran pendidik sebagai motivator tentunya pada saat kegiatan dimulai apabila terdapat anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut, maka pendidik memberikan contoh kepada anak dan meminta anak untuk melanjutkan kembali kegiatan tersebut. Memberikan penguatan atau stimulasi kepada anak pada saat anak tidak atau belum mau melakukan kegiatan pembelajaran, atau pada saat merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut dengan memberikan prilaku positif misalkan menceritakan sesuai dengan kondisi anak dengan gerakan dan suara yang berbeda-beda agar anak mau melakukan kegiatan tersebut.

Pendidik sebagai Evaluator dalam Pembelajaran telah sesuai dengan Depdiknas dapat diketahui melalui: a. Menanyakan pada setiap anak kegiatan yang telah dilakukannya tadi. Misalkan pada saat akan pulang pendidik menanyakan kembali tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, b. Menggunakan pertanyaan kepada anak-anak berdasarkan warna baju, benda-benda, angka-angka disekitarnya untuk dijawab dan kemudian pulang. Peran pendidik sebagai evaluator yakni ketika selesai melaksanakan kegiatan pendidik menanyakan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan oleh anak-anak, kemudian memberika kesempatan kepada anak-anak untuk menjelaskan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Menanyakan kejadian pada saat kegiatan pada anak, menggunakan pertanyaan seputar tema untuk bergiliran pulang. Kemudian pendidik mengevaluasi hasil kegiatan anak dan menilai hasil kegiatan tersebut.

Kegiatan bermain berpusat di sentra main berfungsi sebagai pusat minat.

Penerapan pembelajaran dalam kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main berfungsi sebagai pusat minat telah diterapkan hal itu dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang berawal dari penyambutan anak ketika anak datang kesekolahan dan pendidik memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain sambil menunggu bel berbunyi dan memasuki sentra. Memasuki sentra dimulai dengan bernyanyi dan membentuk lingkaran sambil bergandengan tangan, kemudian melakukan gerakan dengan bernyanyi dan tepuk-tepuk kemudian pendidik mempersilahkan untuk duduk melingkar. Pendidik menyampaikan tema kegiatan, membuat kesepakatan kepada anak-anak tentang aturan main yang akan dilaksanakan agar anak mengerti aturan dalam bermain dan bertanggung jawab apabila telah selesai menggunakan bahan dan alat main untuk diletakkan kedalam wadah yang telah dibedakan jenis kegiatannya, pendidik mempersilahkan kepada anak untuk memilih kegiatan pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu dengan aturan main yang telah dibuat bersama pendidik dan teman-temannya. Setelah selesai kegiatan pendidik memberikan pertanyaan seputar tema yang telah dilaksanakan oleh anak, pertanyaan tersebut digunakan juga untuk menentukan giliran pulang.
Memiliki SPO (Standar prosedur operasional) yang baku baik di sentra maupun di luar sentra
Penerapan pelaksanaan kegiatan model sentra di TkAl Khalifa telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional yang berlaku yakni memulai dengan penataan alat dan bahan main sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Menyambut kedatangan anak dengan dengan senyuman ramah dan mengajak untuk bersalaman dan pendidik mengucap salam kepada anak didik setelah itu mempersilahkan untuk bermain bebas di halaman sekolah. Mengajak anak-anak membentuk lingkaran diluar ruangan untuk membaca ikrar, menyebut lambang Negara, presiden dan wakilnya, melakukan tepuk-tepuk kemudian mengajak anak-anak memasuki sentra seesuai jadwal. Pendidik duduk diantara anak-anak dalam posisi melingkar sambil menjelaskan tema dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, setelah itu pendidik mempersilahkan anak didik untuk memilih jenis kegiatan dan pendidik member waktu kepada anak untuk melakukan kegiatan di sentra main yang telah disiapkan
Pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar

Pemberian pijakan baik sebelum dan sesudah anak bermain telah di lakukan oleh Tkal khalifa, misalkan dalam hal ini pembukaan pendidik menyiapkan seluruh anak-anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan tema dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. kegiatan pembukaan tersebut dilakukan menggunakan tepuk-tepuk dan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan alunan lagu dan gerakan yang dicontohkan oleh pendidik. Begitu juga dengan kegiatan inti pendidik mempersilahkan anak-anak untuk minum dahulu sebelum memulai kegiatan atau menanyakan dan mempersilahkan apabila ada yang ingin ke kamar mandi. Kemudian pendidik melanjutkan kegiatannya. Pada kegiatan akhir pendidik mengajak bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak-anak dan mempersialhkan anak-anak utnuk menceritakan tentang kegiatanm yang sudah dilaksanakan, kemudian pendidik memberikan pertanyaan untuk menentukan giliran pulang.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model Sentra pada TKAl Khalifa telah didasarkan pada prinsip-prinsip penerapan sentra dan lingkaran yang sesuai dengan buku pedoman Depdiknas tahun 2006 tentang pelaksanaan penerapan Sentra yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang dilaksanakan menyesuaikan dengan tema, dan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara individu. Kegiatan belajar dilakukan dengan bermain, dengan bermain anak-anak dapat melakukan pengamatan kegiatan pada masing-masing sentra dengan menggunakan benda-benda yang dimainkannya. Pada masing-masing sentra dalam kegiatan akan berdampak pada munculnya suatu kreativitas dan inovasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga anak menjadi tertarik, fokus, serius dan konsentrasi. Sentra persiapan adalah sentra untuk melatih calistung yang didalamnya terdapat berbagai macam media yang digunakan dalam pembelajaran. Pada saat penelitian terdapat faktor penghambat yakni dalam mengelola media pembelajaran yang terbatas belum dapat memaksimalkan sehingga kegiatan pembelajaran digunakan untuk menunggu giliran pada setiap kegiatan dengan waktu cukup lama. Media tersebut seperti, gunting, lem, papan dan alat untuk mencocok dan juga berlaku untuk media pada kegiatan yang lainnya pada sentra persiapan. Dengan melihat ciri-ciri model sentra sehingga dapat memaksimalkan kegiatan anak dan aspek perkembangan pada setiap kegiatan anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Pengembangan Kegiatan model Sentra di TK Al Khalifa maka perlu disampaikan saran sebagai berikut

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wacana kepada lembaga yang akan menyelenggarakan model sentra dan lingkaran pada kelompok usia 4-5 tahun khususnya dan pada kelompok usia 0-6 tahun umumnya.

Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan para penelti-peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengetetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan kegiatan model sentra dan

lingkaran di berbagai sentra pada kelompok usia (4-5 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Safruddin, Cepi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta

Eka Sukaca, Bertiani & Hariwijaya,M. 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini.* Yogyakarta: Mahadika Publishing

Moeslichatoen. 999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Soendari, Retno.2009.*Panduan Pendidikan Sentra untuk paud (sentra persiapan)*. Jakarta: Terbitan sekolah Al falah

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta: Indeks

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

UNESA
Universitas Negeri Surabaya